

PENGEMBANGAN MINI LIBRARY DALAM MENANAMKAN MINAT BACA DI SD NEGERI KANDANGSAPI 2, KECAMATAN JENAR, KABUPATEN SRAGEN

Kholishotul Lutfina¹⁾ Kuni Fatonah²⁾

Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)
Muhammadiyah Tempurrejo-ngawi¹⁾

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Tempurrejo-Ngawi²⁾
kholishotullutfina@gmail.com¹⁾ kkuni330@gmail.com²⁾

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: April 2023

Disetujui: Juni 2023

Kata kunci:

Cabai
Sampah
Plastik

ABSTRAK

Abstrack: The key to success in increasing one's knowledge is interest in reading. By reading diligently, a person can obtain various information that has never been obtained before, so as to increase his insight. This is very important for students. Based on the results of observations at an elementary school from one of the elementary schools in Kandangasapi Village, Jenar, it reveals the fact that the low interest of students in reading is influenced by the lack of a library and books at SD Negeri Kandangasapi 2. In addition, the purpose of this community service activity is to provide facilities for students to read books comfortably. The mini library has a diverse collection of interesting reading books, including textbooks, stories, fairy tales, and so on. With an abundant collection of reading books, elementary school children will be more interested in visiting the mini library and in addition, they can also gain knowledge from these books, so as to increase their interest in reading through the use of mini libraries. In this mini library development activity at SD Negeri Kandangasapi 2, 3 methods were used, namely observation, preparation of mini library procurement and implementation of activities. The hope of developing this mini library is that students have an interest in reading in themselves. The mini library at SD Negeri Kandangasapi 2 is expected to play a role in improving the literacy of students at SD Negeri Kandangasapi 2.

Keyword: Mini Library, Reading Interest, Elementary School

Kata kunci: Mini Library, Minat Baca, Sekolah Dasar

Alamat Korespondensi:

Kuni Fatonah, M. Pd
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi
Alamat
E-mail : kkuni330@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara konvensional, perpustakaan merujuk pada suatu koleksi buku dan majalah. Meskipun dapat juga dimaksudkan sebagai koleksi pribadi seseorang, namun istilah ini lebih sering mengacu pada sebuah koleksi besar yang didanai dan dioperasikan oleh kota atau institusi, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama mereka yang tidak mampu membeli sejumlah besar buku dengan biaya sendiri. (m. reza rokan, 2017)

Perpustakaan memiliki makna yang luas, yaitu sebagai sarana pembelajaran seumur hidup, di mana peserta didik dapat mengakses informasi dan pengetahuan. Sebagai perpustakaan sekolah, ia juga dikenal sebagai tempat yang dinamis, karena telah mengumpulkan banyak karya yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan relevan dengan pengajaran di kelas. Melalui fasilitas perpustakaan ini, peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka. (Umar, n.d.) Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai sebuah ruangan, bagian gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan yang biasanya disimpan dan ditata sesuai susunan tertentu digunakan untuk para pembaca, bukan untuk dijual. (Alhamri & Izzah, 2018)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk menyediakan prasarana yang mencakup lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, serta ruang/tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (Hernawan & Kurnia, 2007)

Diskusi tentang fasilitas ruang di perpustakaan secara otomatis akan membahas tentang perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. Kedua aspek ini sangat penting dalam memberikan layanan yang efektif dan memfasilitasi keberhasilan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan secara efektif. (Mutia, 2011).

Darmono (2007:1) berpendapat bahwa "Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah". (Huda, 2020)

Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan harus selalu tersedia di setiap sekolah sebagai sumber pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik. Hal ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah dan dapat meningkatkan minat baca para peserta didik. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam memahami dan memecahkan masalah dalam pembelajaran Belajar tidak hanya terjadi di

dalam kelas. Perpustakaan sekolah akan benar-benar mulai berfungsi siswa, jika bahan di perpustakaan cukup bagi siswa untuk menerima bantuan dalam belajar yang kemudian diikuti dengan peningkatan aktivitas siswa. (Akbar et al., 2021)

. Membaca buku dapat meningkatkan kualitas diri seseorang dan memberikan persepsi baru terhadap hal-hal yang sebelumnya tidak pernah kita sadari. Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, seperti halnya jendela pada sebuah rumah yang berfungsi sebagai sumber oksigen. Jika sebuah rumah tidak memiliki jendela, maka lingkungan di dalamnya akan menjadi pengap dan sesak sehingga orang yang tinggal di dalamnya tidak akan betah. Begitu juga dengan diri kita, jika kita tidak memiliki pengetahuan maka lingkungan di sekitar kita juga tidak akan tertarik untuk berada di dekat kita karena seseorang yang tidak memiliki pengetahuan hanya akan menceritakan hal-hal yang tidak berarti. (Journal, 2022)

Meskipun menjadi perhatian dalam kualitas bangsa, minat membaca di masyarakat Indonesia masih rendah, bahkan di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan keefektifan membaca pada anak usia dini dengan cara mengenalkan huruf, mengeja kata, dan menginterpretasikan kata dalam kalimat yang memiliki makna. Setelah anak-anak bisa membaca, perlu terus menyediakan bahan bacaan yang menarik untuk perkembangan mereka. Bahan bacaan yang menarik dapat merangsang minat anak untuk membaca buku dan mengembangkan kebiasaan membaca. Jika kebiasaan membaca sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, maka kebiasaan tersebut akan terus membawa dampak positif ketika mereka dewasa. (Assyifa et al., 2022)

Sekolah telah menyediakan layanan ruang perpustakaan untuk siswa. Layanan yang sudah ada dapat digunakan dengan baik, namun masih memiliki beberapa kekurangan seperti ruangan yang kurang luas, lokasi yang kurang strategis, dan program pemeliharaan perpustakaan yang belum berjalan optimal. (Ma'sum, 2015) Hasil dari observasi di SD Desa Kandangsapi ini masih rendah karena fasilitas disekolah yang kurang baik. Sekolah dasar yang minat membacanya rendah berada di SDN Kandangsapi 2. Dengan kurangnya fasilitas yang mendukung sehingga peserta didik menjadi kurang minat untuk membaca di perpustakaan yang ada disekolah tersebut.

METODE

Untuk meningkatkan budaya membaca dan minat peserta didik mengunjungi perpustakaan, perlu dilakukan upaya dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan bersih. Sebagai solusi atas permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, diusulkan untuk pengadaan mini library di SDN Kandangsapi 2. Program peningkatan budaya membaca peserta didik melalui "Mini Library" di SDN Kandangsapi 2 dilaksanakan dalam tahapan seperti yang disampaikan seperti dibawah ini:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek pengamatan..(Mania, 2008)
2. Persiapan pengadaan Mini Library
Persiapan ini sebagai tahap awal dalam penataan ulang perpustakaan yang ada di SDN Kandangsapi 2.
3. Pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ilmiah, hasil merupakan komponen penting yang mencakup hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Informasi ini dapat disajikan melalui tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal. Namun, pembahasan adalah bagian

terpenting dari isi keseluruhan artikel ilmiah. Tujuannya adalah untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan, mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam pengetahuan yang ada, dan membangun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada. (Sumardi et al., 2021)

Sebagai mahasiswa, sudah menjadi tanggung jawab untuk meningkatkan minat membaca. Pendidikan tinggi menjadi lingkungan yang strategis untuk mengembangkan literasi pada mahasiswa, tidak kalah pentingnya dengan upaya mengembangkan literasi pada anak-anak. Aktivitas membaca harus menjadi kebiasaan sehari-hari bagi mahasiswa, baik di kampus maupun di rumah, karena tugas-tugas yang diberikan oleh dosen seringkali membutuhkan referensi yang tepat, terutama dari bahan bacaan yang disarankan oleh dosen. Mahasiswa dituntut untuk membaca, melakukan penelitian, menulis, seminar, dan diskusi, sehingga membaca akan membantu meningkatkan kualitas belajar mereka dengan memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan. Selain itu, aspek perpustakaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk membaca. baca mahasiswa, tetapi bukan hanya mahasiswa saja yang harus rutin membaca, justru seluruh kalangan umur juga wajib rutin membaca karena untuk membuat Indonesia maju bukan hanya persatuan, bukan hanya perbedaan tetapi Indonesia bisa maju karena pengetahuan, para pendahulu dan para pejuang yang tidak akan bisa memerdekakan Indonesia jika tidak ada pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan kita menjadi mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan pengetahuan hanya didasari oleh rasa keinginan tauhan kita dan dengan cara membaca.

Membaca memiliki peran penting, terutama bagi anak-anak. Beberapa alasan mengapa membaca penting antara lain: membantu anak-anak memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan kemampuan imajinatif mereka, serta membantu mereka memahami cara mengembangkan citra diri. Dalam hal ini, membaca dapat membantu mengembangkan kreativitas manusia. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi anak serta mendukung pencapaian di sekolah. Wallace (2012) menyatakan bahwa membaca sebagai interpretasi merupakan suatu cara merespons teks tertulis sebagai bagian dari komunikasi. Dengan membaca, seseorang dapat menafsirkan arti dari teks tertulis dan memperoleh manfaat yang luas dari komunikasi tersebut. (Asmin & Patmaniar, 2019)

Permasalahan yang muncul pada saat itu adalah rendahnya minat baca di SDN Kandang sapi 2 karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Pada tanggal 4 maret 2023 peserta KKN Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar ini melakukan observasi secara langsung di SDN Kandang sapi 2 dengan berkunjung ke sekolah tersebut. Dengan kunjungan ini, kepala sekolah SDN Kandang sapi 2 menerima kedatangan peserta KKN Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar dengan baik. Setelah melakukan observasi di sekolah tersebut, tahap selanjutnya yaitu melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan perwakilan guru memberi arahan tentang sarana dan prasarana yang ada di SDN Kandang sapi 2. Setelah itu, peserta KKN pulang ke posko untuk melakukan persiapan yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Observasi di SDN Kandang sapi 2

Pada tahap persiapan sebelum terjun kelokasi untuk pengadaan mini library perlu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat disekolah, yaitu :1) Paralon untuk membuat rak buku. 2)Buku-buku yang akan disumbangkan ke SDN Kandang sapi 2. 3) Hiasan untuk menghias sekitar mini library.

Dengan tahap persiapan ini peserta KKN Desa Kandang sapi, Jenar bekerja sama agar kegiatan di SDN Kandang sapi 2 ini berjalan dengan lancar.

Tahap selanjutnya yaitu pengadaan mini library di SDN Kandang sapi 2. Pelaksananya pada hari Sabtu, 11 Maret 2023. Pada hari itu, peserta KKN berangkat dari posko ke SDN Kandang sapi 2 pada pukul 07.30 WIB. Setelah sampai disekolah, peserta KKN koordinasi kembali dengan kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut. Sebelum memulai untuk penataan ulang perpustakaan yang ada disekolah tersebut, kepala sekolah memberikan arahan bagian perpustakaannya. Ruang perpustakaan di SDN Kandang sapi 2 ini masih gabung dengan ruang kelas. Karena terbatasnya ruangan disekolah tersebut. Ruangan yang digunakan untuk kelas dan sekaligus ruang perpustakaan berada dikelas 3.

Pada tahap ini, peserta KKN melakukan pengamatan dibagian perpustakaan sebelum melakukan penataan ulang ruangan yang digunakan untuk perpustakaan. Setelah selesai membuat denah untuk penataan ulang perpustakaannya, peserta KKN memulai untuk membersihkan dan mengeluarkan buku-buku yang ada dialmari. Buku-buku yang ada di rak buku dan almari sebagian ada yang dimakan oleh rayap. Buku-buku tersebut langsung dibawa keluar untuk dibersihkan. Karena kurangnya pengawasan mengenai buku-buku yang ada dialmari maka buku-buku tersebut habis dimakan oleh rayap.

Setelah dibersihkan dan dikeluarkan semua buku-bukunya, selanjutnya membersihkan rak-rak buku dan almari yang akan digunakan untuk penataan buku-bukunya. Peserta KKN dalam melakukan penataan ini dibantu oleh siswa siswi yang ada disekolah tersebut. Siswa-siswi sangat antusias dalam membantu kakak-kakak KKN dari awal pembersihan hingga ikut melakukan penataan buku-bukunya. Sebelum buku-buku ditata dirak dan almari, buku-bukunya disatukan sesuai dengan mata pelajarannya. Contohnya saja buku paket ilmu pendidikan alam disatukan dengan buku-buku yang ada kaitannya dengan ilmu pendidikan alam begitu seterusnya.



Gambar 2. Penataan buku-buku

Buku-buku yang sudah dibersihkan dan ditata sesuai dengan mata pelajaran lalu ditemplei tulisan sesuai dengan mata pelajaran. Dengan adanya tempelan tulisan sesuai dengan mata pelajaran akan memudahkan siswa-siswi untuk mencari buku yang akan dibacanya. Selain untuk mempermudah untuk mencari bukunya, fungsi dari adanya tempelan yang ada di rak buku itu untuk mempermudah guru dalam memisahkan buku-bukunya.

Peserta KKN yang laki-laki juga ikut andil dalam mempersiapkan tempat untuk penataan bukunya. Kakak-kakak KKN yang laki-laki juga mempersiapkan tempat buku yang akan ditempel pada dinding. Tempat buku yang akan ditempel pada dinding ini berbahan paralon. Sebelum ditempel pada dinding tersebut, paralon ini sebelumnya dipotong dan dicat warna agar terlihat rapi dan bagus. Dalam proses penempelan paralon ini menggunakan paku dan tali guna untuk memperkokoh paralonnya. Setelah ditempelkan pada tembok, lalu paralonnya ditata membentuk tangga agar terlihat menarik saat buku-bukunya ditata nanti.

Setelah proses pemasangan paralon ditembok selesai, setelah itu buku-bukunya mulai ditata ulang dirak dan almari yang sudah dipersiapkan. Penataan ini juga dibantu oleh siswa-siswi yang ada disekitar kelas. Dengan bantuan para siswa, proses penataan buku-buku ini menjadi cepat selesai. Dalam penataan ini siswa-siswi juga banyak yang membantu dan bahkan semangatnya luar biasa. Penataan buku ini juga dibantu oleh beberapa guru yang sedang tidak ada jam dikelas, sehingga proses penataan nya cepat selesai. Penataan buku ini selesai pada pukul 11.30 WIB.



Gambar 3. Mini Library setelah penataan ulang

Pada tahap terakhir dalam program pengadaan mini library di SDN Kandangsapi 2 ini yaitu peserta KKN melakukan sesi foto bersama kepala sekolah SDN Kandangsapi 2 guna untuk bukti dokumentasi. Selanjutnya setelah foto bersama, peserta KKN singgah sebentar dikantor untuk beristirahat dan ngobrol santai dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada dikantor. Kemudian, pada hari itu juga peserta KKN berpamitan kepada kepala sekolah dan guru-guru yang ada disekolah. Sesi berpamitan selesai lalu peserta KKN pamitan dan mengucapkan rasa terima kasih karena sudah diterima dengan baik dan diizinkan untuk menjalankan salah satu proker dari peserta KKN di SDN Kandangsapi 2.



Gambar 4. Foto bersama di SDN Kandangsapi 2

PENUTUP

Perhatian terhadap sarana dan prasarana sekolah sangat penting, karena fasilitas yang memadai dapat membantu proses belajar berjalan dengan baik. Pengadaan mini library di SDN Kandangsapi 2 bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan membaca, peserta didik dapat meningkatkan wawasan mereka dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah dan ini menjadi perhatian untuk meningkatkan kualitas bangsa. Khususnya, anak-anak

usia dini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kebiasaan dan efektivitas membaca, dimulai dengan pengenalan huruf, belajar mengeja kata, dan memahami makna kata dalam kalimat. Bahkan setelah anak-anak bisa membaca, perlu terus disediakan bahan bacaan yang menarik untuk mendukung perkembangan mereka.

Dengan adanya pengadaan mini library guna untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Kandangasapi 2 ini supaya bisa membantu pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didiknya. Perpustakaan yang ada di SDN Kandangasapi 2 ini juga belum memadai karena keterbatasan ruangan. Kemudian dari peserta KKN ini melakukan penataan ulang perpustakaan yang ada dan membersihkan ruangan serta buku-bukunya agar terlihat rapi dan bersih. Dengan adanya perpustakaan yang rapi dan bersih ini bisa memberikan kenyamanan pada peserta didik ketika sedang membaca buku diperpustakaan.

SARAN

Untuk pihak sekolah supaya mempertahankan program mini library tersebut. Lebih baik juga pihak sekolah menambahkan beberapa buku yang menarik siswa, dan para guru memberikan edukasi membaca agar minat baca para siswa semakin meningkat.

Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya. Penelitian ini bisa dilaksanakan dan dikembangkan. Terlebih bisa menambahkan hal-hal yang menarik didalam mini library tersebut. Dengan harapan minat baca anak bangsa akan terus meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., Aplisailita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203–212. diakses pada tanggal 09 Mei 2023 pukul 09:23
- Alhamri, R. Z., & Izzah, A. (2018). Pengaruh Penerapan Mini Library dan Digital Library Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat ...*, 3(1), 34–39. <http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jindeks/article/view/113%0Ahttp://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jindeks/article/download/113/29> diakses pada tanggal 08 Mei 2023 pukul 19:27
- Asmin, A. I., & Patmaniar, P. (2019). Mini Library untuk Anak Kurang Mampu di Kecamatan Wara Kota Palopo. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.91> diakses pada tanggal 12 April 2023 pukul 21:57
- Assyifa, D., Sulistiani, A., Hadizein, F. A., & ... (2022). Perpustakaan Mini Dan Minat Baca: Upaya Pengembangan Literasi Siswa Di Sdn Pondok Cabe Ilir 01. *Prosiding Seminar ...*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14524%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14524/7604> diakses pada tanggal 05 April 2023 pukul 20:21
- Hernawan, O. :, & Kurnia, S. (2007). Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Dasar Negeri Panggang Sedayu Kabupaten Bantul *Management Library in Sd Negeri Panggang Sedayu Bantul District. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 26(24), 2–9. diakses pada tanggal 04 April 2023 pukul 08:10
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86> diakses pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 21:20
- Journal, C. S. (2022). *ProBono and Community Service Journal*. 1(2), 47–51. diakses pada tanggal 05 April 2023 pukul 20:09
- m. reza rokan. (2017). *Manajemen perpustakaan sekolah*. 11(01), 88–100. diakses pada tanggal 11 April 2023 pukul 08:48

- Ma'sum, M. H. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SDNegeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupat. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4), 1–10. diakses pada tanggal 09 Mei 2023 pukul 20:30
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7> diakses pada tanggal 08 Mei 2023 pukul 21:50
- Mutia, F. (2011). Sarana dan Prasarana Ruang Perpustakaan Sebagai Aspek Kekuatan Dalam Mengembangkan Perpustakaan. *Surabaya: Plimpsest*, 3(1), 1–8. <http://journal.unair.ac.id/PALIM@sarana-dan-prasarana-ruang-perpustakaan-sebagai-aspek-kekuatan-dalam-mengembangkan-perpustakaan-article-11158-media-86-category-8.html> 04 April 2023 pukul 08:30
- Sumardi, A., Lutfi, L., Farihen, F., & ... (2021). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pegabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8060> diakses pada tanggal 06 April 2023 pukul 10:55
- Umar, T. (n.d.). PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENANAMKAN BUDAYA. 20, 123–130. diakses pada tanggal 11 April 2023 pukul 11:00